

# SKETSA

## PELAKSANAAN KELAS JARAK JAUH DAN BISNIS TEKNOLOGI PENDIDIKAN

**MASA PANDEMI COVID-19:**

**PEMBELAJARAN DALAM GENGGAMAN TANGAN**

Penulis

Ounu Zakiy Sukaton, Anggrah Diah Airlinda, Dhatu Sitaresmi,  
Sunday Noya, Etsa Astridya Setiyati, Yohanna Nirmalasari,  
Vincentius Valiandy Jiuangga, Daniel Ginting, Romy Budhi,  
Windra Swastika, Rollando, Eva Monica, Felik Sad Windu Wisnu Broto,  
Kestrialia Rega Prilianti, Murpin Josua Sembiring, Soetam Rizky  
Wicaksono, Lilis Lestari Wilujeng, Ruth Febriana Kesuma,  
Ronald Dwi Nompunu, Marcelinus Alfasisurya Setya Adhiwibawa,  
Aditya Nirwana

 ma  
chung  
press

**SKETSA PELAKSANAAN KELAS JARAK JAUH  
DAN BISNIS TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
MASA PANDEMI COVID-19:  
PEMBELAJARAN DALAM GENGGMAN TANGAN**

**Penulis**

Ounu Zakiy Sukaton, Anggrah Diah Airlinda, Dhatu Sitaresmi,  
Sunday Noya, Etsa Astridya Setiyati, Yohanna Nirmalasari,  
Vincentius Valiandy Jiuangga, Daniel Ginting, Romy Budhi,  
Windra Swastika, Rollando, Eva Monica, Felik Sad Windu Wisnu  
Broto, Kestrilia Rega Prilianti, Murpin Josua Sembiring, Soetam Rizky  
Wicaksono, Lilis Lestari Wilujeng, Ruth Febriana Kesuma,  
Ronald Dwi Nompunu, Marcelinus Alfasisurya Setya Adhiwibawa,  
Aditya Nirwana

**Editor:**

Daniel Ginting



# **SKETSA PELAKSANAAN KELAS JARAK JAUH DAN BISNIS TEKNOLOGI PENDIDIKAN MASA PANDEMI COVID-19: PEMBELAJARAN DALAM GENGAMAN TANGAN**

© 2021

## **Penulis:**

Ounu Zakiy Sukaton, Anggrah Diah Airlinda, Dhatu Sitaresmi, Sunday Noya, Etsa Astridya Setiyati, Yohanna Nirmalasari, Vincentius Valiandy Jiuangga, Daniel Ginting, Romy Budhi, Windra Swastika, Rollando, Eva Monica, Felik Sad Windu Wisnu Broto, Kestrelia Rega Prilianti, Murpin Josua Sembiring, Soetam Rizky Wicaksono, Lilis Lestari Wilujeng, Ruth Febriana Kesuma, Ronald Dwi Nompunu, Marcelinus Alfasisurya Setya Adhiwibawa, Aditya Nirwana

## **Editor:**

Daniel Ginting

## **Desain Sampul:**

Aditya Nirwana

## **Tata Letak:**

Wawan Eko Yulianto  
Mas'ud Jaladwara

## **Print Preparation:**

Rokyi Alfanaar  
Achmadi Budi Santoso

ISBN: 978-602-9155-29-7

## **Penerbit:**

Ma Chung Press (Anggota IKAPI)  
Universitas Ma Chung - Villa Puncak Tidar Blok N-01, Karangwidoro  
Kec. Dau, Kabupaten Malang, 65151,  
Email: [machung.press@machung.ac.id](mailto:machung.press@machung.ac.id)

Cetakan I, Juli 2021

Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
*All Rights Researverd*

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa seijin tertulis kepada penerbit

## KATA PENGANTAR

Layaknya semua hal di dunia ini, pandemi Covid-19 bisa dianggap sebagai bencana namun juga sebagai peluang. Di dunia pendidikan, pandemi ini kemudian memaksa semua guru, dosen dan murid-muridnya melakukan pembelajaran daring secara penuh. Muncullah dinamika keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelajaran serupa itu. Apapun upaya yang dilakukan oleh para pelaku tindak pembelajaran pada akhirnya akan mengerucut pada bagaimana menyiasati pembelajaran daring ini sehingga kerugian bisa ditekan seminimal mungkin dan manfaat bisa diraup setinggi mungkin.

Pengalaman dari para penulis artikel di Antologi ini setelah bergulat dengan pembelajaran daring selama setahun lebih mengungkapkan beberapa hal. Pertama, sebagaimana ditulis oleh Vincentius Valiandy, Dhatu Sitaresmi, Yohana Nirmalasari, dan Anggrah Diah Arlinda, pembelajaran daring memunculkan tantangan tersendiri bagi dosen untuk mengajar, mendistribusikan materi, dan memonitor kehadiran dan partisipasi mahasiswa. Menyambung topik ini, Ounu Zakiy Sukaton menyoroti praktek kurang terpuji di kalangan sebagian pendidik dan menekankan pentingnya rubrik penilaian untuk menjamin evaluasi yang adil dan valid. Romy Budhi Widodo menggarisbawahi ketidakpastian dalam pembelajaran daring dan menawarkan beberapa tips singkat untuk mengatasinya. Sunday Noya menekankan perubahan dari segi kesiapan teknis, kognitif, dan mental para siswa dan guru sehingga pembelajaran daring ini bisa efektif. Daniel Ginting menuangkan prinsip-prinsip proses kognitif dalam pembelajaran multimedia dan mengajukan pula beberapa kiat praktis untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Benang merah dari semua karya tulis di atas adalah bahwa dosen-dosen di Universitas Ma Chung tidak luput dari keterkejutan atas perubahan yang begitu mendadak dari pembelajaran

konvensional menjadi pembelajaran daring secara penuh. Ke depannya, bahkan hanya dalam kurun waktu beberapa bulan, mereka sudah harus siap pula dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) yang dimandatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, tercermin dari tulisan-tulisan di atas bahwa mereka mampu menanggapi perubahan-perubahan ini dengan relatif cepat, mengkaji tantangan dan kerumitannya, dan memberikan respons yang tepat dengan sedapat mungkin menggunakan teknologi informasi yang telah berkembang sangat pesat. Terbuka peluang untuk lebih mewujudkan apa yang disebut sebagai kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), yang pada intinya menekankan pentingnya penguasaan isi pengajaran, cara mengajar efektif, dan penguasaan teknologi untuk memaksimalkan pembelajaran di situasi apapun.

Semoga curahan pengalaman dan pembagian wawasan profesional dan keilmuan yang telah disajikan oleh para penulis dalam Antologi ini memberikan inspirasi bagi pembacanya untuk menghadapi dunia yang serba tidak pasti dan berubah dengan cepat ini.

Malang, Juni 2021

Wakil Rektor Bidang Akademik

Prof. Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR PENULIS .....</b>	<b>vii</b>
1. Tugas Digital untuk Kelas Digital <i>Ounu Zakiy Sukaton .....</i>	1
2. Kondisi dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung <i>Anggrah Diah Airlinda .....</i>	5
3. Suka Duka Mengajar di Rumah <i>Dhatu Sitaresmi .....</i>	11
4. Pembelajaran Daring: Sebuah Inovasi Disruptif yang Mengganggu atukah Membangun? <i>Sunday Noya &amp; Etsa Astridya Setiyati .....</i>	15
5. Pengajaran vs. Pembelajaran di Era Kenormalan Baru <i>Yohanna Nirmalasari .....</i>	31
6. Pandemi Bikin Melek Teknologi <i>Vincentius Valiandy Juangga .....</i>	37
7. Kelas Jarak Jauh dalam Kacamata Teori Beban Kognitif Pembelajaran dengan Multimedia <i>Daniel Ginting .....</i>	43
8. Menjalani Pembelajaran Masa Ketidakpastian-Komplek- Ambigu Pandemi COVID-19 <i>Romy Budhi .....</i>	59
9. Mendadak Youtuber <i>Windra Swastika .....</i>	67
10. Refleksi pada Kelas Jarak Jauh di Awal Pandemi COVID-19 <i>Rollando &amp; Eva Monica .....</i>	75
11. Tantangan dan Peluang Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak jauh pada Mata Kuliah Kepemimpinan <i>Felik Sad Windu Wisnu Broto .....</i>	79

12.	Strategi Pendidikan Karakter dalam Proses Belajar Mengajar Daring <i>Kestriia Rega Prilianti</i> .....	89
13.	Strategi dan Peluang Bisnis Pendidikan di Indonesia era Pandemi COVID-19 <i>Murpin Josua Sembiring</i> .....	97
14.	Kolaborasi adalah Kunci <i>Soetam Rizky Wicaksono</i> .....	109
15.	Petualangan Virtual selama Masa Pandemi COVID-19 <i>Lilis Lestari Wilujeng</i> .....	115
16.	Pembelajaran Daring di Tengah Masa Pandemi <i>Ruth Febriana Kesuma</i> .....	121
17.	Penguatan Tata Kelola Lab Komputer Majemuk di masa Pandemi COVID-19 <i>Ronald Dwi Nompunu</i> .....	125
18.	Esok Adalah Hari Ini: Disrupsi Pembelajaran Yang Tak Disengaja Selama Masa Pandemi <i>Marcelinus Alfasisurya Setya Adhiwibawa</i> .....	133
19.	Kita dan Teknologi : Refleksi Singkat Kebudayaan <i>Aditya Nirwana</i> .....	139

# DAFTAR PENULIS

OUNU ZAKIY SUKATON

Prodi Sastra Inggris, Universitas Ma  
Chung

DANIEL GINTING

Prodi Sastra Inggris, Universitas Ma  
Chung

ROMY BUDHI

Prodi Teknik Informatika, Universitas  
Ma Chung

WINDRA SWASTIKA

Prodi Teknik Informatika, Universitas  
Ma Chung

ROLLANDO

Prodi Farmasi, Universitas Ma Chung

EVA MONICA

Prodi Farmasi, Universitas Ma Chung

FELIK SAD WINDU WISNU BROTO

Prodi Manajemen, Universitas Ma  
Chung

LILIS LESTARI WILUJENG

Prodi Sastra Inggris, Universitas Ma  
Chung

SOETAM RIZKY WICAKSONO

Prodi Sistem Informasi, Universitas Ma  
Chung

ANGGRAH DIAH AIRLINDA

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin,  
Universitas Ma Chung

DHATU SITARESMI

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin,  
Universitas Ma Chung

SUNDAY NOYA

Prodi Teknik Industri, Universitas  
Ma Chung

ETSA ASTRIDYA SETIYATI

Universitas Bina Nusantara

YOHANNA NIRMALASARI

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin,  
Universitas Ma Chung

VINCENTIUS VALIANDY

JIUANGGA

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin,  
Universitas Ma Chung

KESTRILIA REGA PRILIANTI

Prodi Informatika, Universitas Ma  
Chung

MURPIN JOSUA SEMBIRING

Prodi Magister Manajemen Inovasi,  
Universitas Ma Chung

RUTH FEBRIANA KESUMA

Prodi Kimia, Universitas Ma Chung



RONALD DWI NOMPUNU  
Laboratorium Komputer Fakultas Sains  
dan Teknologi

MARCELINUS ALFASISURYA  
SETYA ADHIWIBAWA MRCPP,  
Universitas Ma Chung

ADITYA NIRWANA  
Prodi Desain Komunikasi Visual

## PANDEMI BIKIN MELEK TEKNOLOGI

Vincentius Valiandy Jiuangga

[vincentius.valiandy@machung.ac.id](mailto:vincentius.valiandy@machung.ac.id)

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin,  
Universitas Ma Chung

---

### Pendahuluan

Ada guyanon yang mengatakan 15 Maret 2020 merupakan hari *hoax* terbesar yang ada. Berita untuk belajar di rumah selama dua minggu nyatanya harus dijalankan satu tahun lebih hingga saat ini. Keadaan tersebut memaksakan semua kalangan khususnya tenaga pendidik maupun siswa untuk melek teknologi agar proses belajar mengajar bisa terus berjalan.

Banyak tantangan harus dihadapi dalam menjalankan proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Mulai dari kendala secara teknis hingga kendala menurunnya motivasi siswa dalam menjalankan kegiatan belajar. Tantangan terberat yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin adalah ketika mengajar mahasiswa baru, dimana mahasiswa harus belajar mulai dari nol. Materi yang diberikan adalah pelafalan. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf konsonan Bahasa mandarin karena pengucapannya tidak sama dengan pelafalan Bahasa Indonesia.

Siswa masih kesulitan dalam pengucapan huruf Z, Zh, dan Sh hal tersebut dikarenakan pengucapan huruf Z, Zh, dan Sh tidak sama dengan pengucapan huruf Z , Zh, Sh dalam Bahasa Indonesia.

Selain itu huruf Indonesia tidak memiliki pengucapan yang sama dengan huruf Z, Zh, dan Sh dalam Bahasa Mandarin sehingga para siswa tidak dapat membandingkan dengan huruf yang diucapkan dalam Bahasa Indonesia. Kendala lainnya dikarenakan pengajaran hanya dilaksanakan melalui daring saja sehingga ada beberapa kosa kata yang pengucapannya tidak bisa terdengar sejelas jika dilakukan melalui luring.

Selain huruf konsonan yang dimiliki Bahasa Mandarin berbeda dengan pelafalan konsonan dalam Bahasa Indonesia, kesulitan lain yang dihadapi pembelajaran daring adalah mahasiswa kesulitan dalam mempelajari nada (shengdiao). Hal tersebut dikarenakan dalam Bahasa Indonesia nada tidak berpengaruh pada tingkat fonemis, sedangkan dalam Bahasa Mandarin memiliki 4 nada, dimana beda nada memiliki arti yang berbeda juga, sebagai contoh mai (nada 4) memiliki arti jual dan mai (nada 3) memiliki arti beli. Siswa masih belum terbiasa menggunakan nada dalam melafalkan setiap kosa kata, dan masih kesulitan dalam membedakan masing-masing nada (nada 1, nada 2, nada 3, dan nada 4). Dalam mempelajari pelafalan huruf konsonan dan nada mahasiswa diperlukan untuk melihat bentuk bibir dan peletakan lidah, sehingga ketika proses belajar mengajar ini dilakukan secara daring maka akan ada tantangan tersendiri.

Selain tantangan dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin, ada tantangan umum yang dihadapi oleh beberapa sekolah antara lain guru yang sudah berumur masih belum siap dalam perpindahan proses belajar konvensional ke proses pembelajaran digital. Adaa guru yang masih belum mengerti dalam menggunakan media pembelajaran daring.

### **Kendala teknis di kelas daring**

Kendala teknis yang dialami ketika proses pembelajaran yang dilakukan secara daring antara lain koneksi jaringan yang tidak stabil, tidak menyalakan kamera saat kelas daring, listrik padam, susah memahami dikarenakan siswa tidak dapat melihat secara langsung, dan mahasiswa yang tidak mematikan *microfon*.

Koneksi jaringan yang tidak stabil. Koneksi jaringan yang tidak stabil tentu saja dapat menghambat proses belajar. Akan ada beberapa informasi yang terlewat ketika jaringan siswa tiba-tiba terputus pada saat proses belajar berlangsung. Begitu juga dengan koneksi jaringan dosen tiba-tiba terputus akan membutuhkan beberapa waktu untuk menunggu koneksi jaringan dosen terhubung kembali, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Banyak mahasiswa yang tidak mau menyalakan kamera, sehingga pengajar tidak tahu apakah mahasiswa memang mengikuti kelas atau hanya *join* saja lalu ditinggal. Ketika mahasiswa ditanya/diajak berinteraksi terkadang ada yang terkendala dengan *microfon* atau kecepatan jaringan sehingga sulit untuk menghidupkan suasana kelas menjadi lebih interaktif.

Pada saat listrik padam maka banyak mahasiswa yang tidak dapat mengikuti kelas, dengan alasan *baterai* laptop habis, wifi mati tidak ada jaringan internet, dan lain-lain.

Ketika penjelasan dosen kurang jelas maka siswa lebih susah memahami dikarenakan siswa tidak dapat melihat secara langsung sehingga peluang untuk terjadinya salah paham lebih besar,. Walaupun sebenarnya siswa bisa saja langsung bertanya, tetapi ada beberapa siswa yang malu atau sungkan untuk bertanya sehingga informasi yang didapat menjadi tidak sesuai.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa mahasiswa yang tidak mematikan *microfon* nya sehingga suara dosen atau mahasiswa yang sedang menjawab pertanyaan atau presentasi menjadi terganggu.

Di setiap masalah masalah atau persoalan yang terjadi pasti ada sisi buruk dan juga sisi baik atau manfaat yang bisa didapatkan. Begitu pula dengan pandemi Covid-19 ini yang tidak hanya dihadapi masyarakat Indonesia, tetapi juga penduduk sedunia. Ternyata ada hal baik yang bisa diambil dari pandemi covid-19 ini khususnya di bidang pendidikan.

Di dalam perbincangan *podcast* Mas Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bersama dengan Presiden Republik Indonesia Bapak Jokowi di akun Youtube Sekretariat Presiden yang diunggah

pada tanggal 2 Mei 2021, Bapak Jokowi mengatakan dalam menjalankan Pendidikan di Indonesia harus memiliki pondasi dasar sesuai yang Ki Hajar Dewantara katakan di dalam semboyannya dalam Bahasa Jawa yaitu *Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* yang artinya di depan memberi teladan, di tengah memberi bimbingan di belakang memberi dorongan. Bapak Jokowi mengatakan semboyan tersebut memiliki esensi yaitu dalam Pendidikan itu haruslah memerdekakan kehidupan manusia. Merdeka dalam berpikir, merdeka dalam bertanya, dan merdeka untuk bercita-cita. Mas Nadiem Makarim langsung memberikan tanggapan dengan mengatakan semboyan tersebut sudah sejalan dengan program yang sedang dijalankan dalam proses Pendidikan di Indonesia khususnya di tingkat Universitas.

Beberapa manfaat dalam bidang Pendidikan yang bisa diperoleh karena adanya pandemi ini adalah aplikasi atau media belajar seperti *Zoom* atau *Microsoft teams* untuk merekam proses pembelajaran, waktu yang fleksibel dan tidak terkendala oleh tempat, kegiatan *multitasking*, dan guru, orang tua, dan siswa dipaksa pandemi untuk melek teknologi.

Aplikasi atau media belajar yang banyak digunakan seperti *zoom* atau *Microsoft teams* memiliki fitur untuk merekam proses pembelajaran. Hal ini bisa menjadi kelebihan yang dimiliki jika dibandingkan dengan kelas tatap muka atau luring. Bagi mahasiswa yang tidak dapat mengikuti kelas saat itu dapat melihat kembali rekaman sewaktu melaksanakan proses belajar mengajar. Mahasiswa juga bisa mengulas kembali pelajaran yang sudah berlangsung.

Waktu lebih fleksibel dan tidak terkendala oleh tempat. Cakupan pembelajaran bisa lebih luas. Semenjak pandemi banyak dilaksanakan webinar-webinar dan pelatihan yang bisa diakses oleh siapapun dan di manapun. Mahasiswa yang berada di luar pulau Jawa bisa mengikuti webinar atau pelatihan yang diadakan di pulau Jawa dan sebaliknya, dan tidak menutup kemungkinan mengikuti kegiatan di luar negeri.

Dengan adanya pembelajaran daring ini dapat memudahkan untuk melaksanakan program terobosan Menteri Pendidikan yaitu program merdeka belajar. Pada saat semester ganjil tahun 2020 kemarin, saya sempat mengajar tiga mahasiswa dari Universitas Al Muslim - Aceh, Universitas Katolik De La Salle-Manado, dan Universitas Teknokrat Indonesia - Bandar Lampung. Ketiga mahasiswa dari tiga Universitas yang berbeda ini dengan adanya program Kampus Merdeka Belajar dan dimudahkan dengan adanya kuliah sistem daring maka mereka bisa mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Tionghoa 1 di Universitas Machung.

Mahasiswa bisa lebih *multitasking*. *Multitasking* di sini bisa menjadi arti yang positif tetapi bisa juga menjadi arti yang negatif. Menjadi makna yang positif ketika dari sudut pandang mahasiswa bisa menjalankan kelas perkuliahan sambil melakukan hal lain, misalnya membantu orang tua menjaga toko, menyunting video, dan kegiatan bermanfaat lainnya. Tetapi menjadi makna yang negatif ketika mahasiswa yang sesungguhnya bukan tipe siswa yang dapat melakukan dua atau lebih kegiatan dalam waktu bersamaan. Hal ini membuat mahasiswa tidak dapat fokus dalam menerima materi dari dosen, tingkat konsentrasinya pun terpecah.

Guru, orang tua, dan siswa dipaksa oleh pandemi untuk belajar dan melek teknologi untuk menggunakan berbagai macam *platform* pendidikan, digitalisasi dan *hybrid learning*. Jika proses Pendidikan dilakukan dengan cara-cara lama, maka pendidikan di era pandemi ini tidak akan bisa berjalan dengan baik. Perlu adanya cara-cara dan inovasi baru Bapak Nadiem Makarim mengatakan dalam podcastnya bahwa tanpa adanya pandemi, maka digitalisasi dan *hybrid learning* mungkin sepuluh tahun lagi baru bisa tercapai. Adanya pandemi ini membuat saya terdorong untuk melebarkan cakupan kegiatan proses mengajar. Kegiatan yang biasa dilakukan hanya di kelas-kelas, kali ini saya berkesempatan untuk memperluas jangkauan materi pengajaran saya melalui media youtube dan aplikasi sekarang yang lagi *ngetrend* yaitu Tiktok. Melalui aplikasi Youtube dan Tiktok ini lebih banyak orang yang bisa merasakan dampak dan mendapatkan materi pengajaran yang saya sampaikan

## **Kesimpulan**

Pepatah China mengatakan 活到老，学到老 (huó dào lǎo , xué dào lǎo) yang memiliki arti hidup sampai tua, belajar sampai tua. Jangan pernah menyerah terhadap keadaan, teruslah belajar dan teruslah berinovasi!